

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup didalamnya adalah pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi sangatlah diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat di dalam pembangunan ekonomi dibagi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Sedangkan lembaga keuangan non bank merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana dan memberikan jasa yang meliputi pasar modal, pasar uang, koperasi simpan pinjam, perusahaan pegadaian, perusahaan asuransi, perusahaan anjak piutang, modal ventura dan dana pensiun.¹

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yaitu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank, pihak yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 6.

menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.²

Dalam aplikasinya, Bank Syariah menggunakan akad-akad dalam transaksinya. Istilah akad terdapat dalam UU No. 21 tahun 2008 dinyatakan dalam pasal 1 angka 13. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS (Unit Usaha Syariah) dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip Syariah.³

Dalam Islam, akad terdiri dari dua unsur, yaitu rukun akad dan syarat akad. Rukun sebagai unsur esensial yang membentuk akad, yang harus selalu dipenuhi dalam suatu transaksi yang terdiri dari subyek akad, obyek, dan sighat. Adapun akad-akad dari produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah dapat dibagi tiga, yaitu:

1. Produk penyaluran dana yang meliputi akad *murābahah, salam, istishna', ijarah, IMBT, musyarakah, hiwālah, rahn, qard, wakālah, dan kafālah*.
2. Produk penghimpunan dana yang berbentuk tabungan, deposito dan giro yang menggunakan akad *wadiah* dan *muḍārabah*.
3. Produk jasa antara lain berupa *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (*safe deposit box*, dll).

Dari salah satu jenis penyaluran dana dari Bank Syariah diatas, jual beli *murābahah* merupakan salah satu produk yang paling populer digunakan oleh Perbankan Syariah. Jenis transaksi *murābahah* ini sangat dominan

² Ibid., hlm. 9.

³ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

dijalankan oleh lembaga keuangan. Baik Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).⁴

Begitu pula yang terjadi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Lantabur Gresik. Akad jual beli *murābahah* merupakan akar pembiayaan pada BPRS Lantabur Gresik tersebut. Berdirinya BPRS Lantabur Tebuireng Gresik merupakan aspek perwujudan dari keadaan perekonomian masyarakat yang semakin bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan ekonomi yang semakin kompleks, khususnya pada lembaga keuangan yang melayani rakyat kecil. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat menengah dan bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam.

BPRS Lantabur Tebuireng Gresik memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.⁵

Karena dengan melihat semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, sehingga siapa yang mempunyai modal besar maka ia yang akan tetap bertahan. Dengan melihat keadaan tersebut, menjadikan rakyat kecil yang tidak mempunyai modal semakin terpuruk dan tidak bisa bersaing secara kompetitif dengan mereka yang bermodal besar. Untuk itu, BPRS Lantabur Tebuireng Gresik didirikan demi membantu mereka khususnya rakyat kecil yang

⁴ Ibid., hlm. 114.

⁵ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 363.

mempunyai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain itu, masyarakat juga dapat menabung uangnya dalam bentuk simpanan. Simpanan disini dapat dikategorikan menjadi beberapa macam tergantung dari minat dan kebutuhan masyarakat. Selain simpanan, Bentuk bantuan yang dapat diberikan pihak BPRS Lantabur Tebuireng Gresik yaitu berupa produk pembiayaan. Dan yang akan dibahas disini yaitu mengenai produk pembiayaan jual beli dengan menggunakan akad *murābahah*.⁶

Murābahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu, atau dapat dikatakan jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Selain itu, pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang saling menguntungkan yang dilakukan oleh pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi *shahibul maal* dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur. Tetapi disini yang lazim dilakukan adalah dengan cara angsuran.⁷

Dengan demikian, dengan adanya produk pembiayaan *murābahah* di BPRS Lantabur Tebuireng Gresik dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya akan suatu barang, serta secara sekaligus dapat

⁶ Hasil Wawancara Tentang Profil BPRS Secara Umum dengan Bapak Sakroni Selaku Pimpinan Cabang pada Tanggal 12 Maret 2016.

⁷ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam...* hlm. 369.

membantu perekonomian masyarakat kecil yang membutuhkan suatu modal berupa barang atau alat-alat maupun mesin-mesin produksi untuk memenuhi modal usaha masyarakat sekitar BPRS Lantabur Tebuireng Gresik.

Didukung dengan keberadaannya yang strategis dengan kegiatan ekonomi masyarakat yaitu berada di samping tempat pusat oleh-oleh, kemudian ada tempat pelelangan ikan dan juga dekat dengan pasar, sehingga sebagian besar untuk para pedagang yang membutuhkan modal, mereka mengajukan pembiayaan pengadaan alat-alat produksi dan barang modal kepada BPRS Lantabur Gresik dengan menggunakan akad *murābahah*. Karena dianggap akad *murābahah* adalah akad yang mudah dilaksanakan.⁸

Pada BPRS Lantabur Gresik, dari total keseluruhan jumlah nasabah adalah sebanyak 21.202 orang, kemudian dapat dikelompokkan masing-masing berdasarkan data yang ada di BPRS Lantabur Gresik Tebuireng jumlah nasabah terbanyak pertama adalah nasabah yang melakukan simpanan dengan menggunakan produk tabungan yaitu sebesar 21.202 orang. Selanjutnya, nasabah terbanyak posisi kedua ditempati oleh nasabah yang menggunakan produk pembiayaan jual beli dengan akad *murābahah* sebesar 2.666 orang. Posisi ketiga jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan dengan akad *ijarāh* multijasa sebesar 286 orang. Pada posisi keempat jumlah nasabah yang menggunakan akad *Qard* 255 orang, selanjutnya pembiayaan bagi hasil

⁸ Hasil Wawancara Tentang Keberadaan Bank yang Strategis dengan Bapak Sakroni Selaku Pimpinan Cabang BPRS Lantabur Tebuireng Gresik tanggal 12 Maret 2016.

dengan menggunakan akad *musyārahah* hanya 3 orang dan akad *muḍārabah* 1 orang.⁹

Dari data jumlah nasabah tersebut, dapat diketahui bahwa produk jual beli dengan menggunakan akad *murābahah* adalah pembiayaan yang terbesar di BPRS Lantabur Tebuireng Gresik yaitu sebesar 2.666 orang dan paling terkecil adalah nasabah dengan menggunakan akad *muḍārabah*. Dengan begitu, terlihat jelas bahwa pembiayaan *murābahah* ini adalah salah satu faktor terbesar untuk mendapatkan laba pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik.

Salah satu tujuan dari operasional BPRS Lantabur Tebuireng Gresik adalah menghasilkan laba sehingga dalam aktivitasnya ditujukan untuk menghasilkan laba karena laba digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Untuk mengukur cara kinerja lembaga keuangan salah satunya adalah dengan mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan yang dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas ini sangat penting artinya bagi perusahaan khususnya dalam hal ini untuk BPRS Lantabur Tebuireng Gresik. Kemudian untuk mengukur profitabilitas lembaga keuangan khususnya BPRS yaitu dengan menghitung rasio profitabilitas yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank dengan cara menghitung rasio antara laba dibagi dengan

⁹ Hasil Wawancara Tentang Jumlah Nasabah yang ada di BPRS Lantabur Tebuireng Gresik dengan Bapak Sakroni Selaku Pimpinan Cabang pada Tanggal 12 Maret 2016.

total aktiva yang dapat dilihat dari bulan ke bulan dan tahun ke tahun dari laporan keuangan berupa neraca.¹⁰

Dengan kecenderungan nasabah yang memilih akad *murābahah*, daripada akad *muḍārabah* dan akad *musyārah* yang seharusnya kedua akad tersebut lebih banyak dipakai pada bank syariah karena ciri khas dan yang membedakan dari bank-bank konvensional adalah pada sistem bagi hasilnya namun ternyata produk pembiayaan *murābahah* lah yang menempati jumlah nasabah terbanyak kedua. Jadi berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap profitabilitas BPRS yang diukur melalui rumus rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dengan mengambil laporan keuangan per bulan dalam bentuk neraca, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik Periode 2014-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perumusan pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap profitabilitas pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik?

¹⁰ Hasil Wawancara Tentang Profit pada BPRS Secara Umum dengan Bapak Sakroni Selaku Pimpinan Cabang pada Tanggal 15 Maret 2016.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹¹

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu komponen penyusunan aset pada BPRS. Dari pengelolaan pembiayaan *murābahah*, BPRS mendapatkan pendapatan sesuai margin yang diawal dan disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Peneliti mengambil kesimpulan dengan merumuskan suatu hipotesis, bahwa:

“Pembiayaan *Murābahah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik.”

H₀: Pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik.

H₁: Pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap profitabilitas pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
- 2) Melatih peneliti untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan analistik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- 3) Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta memberikan sumbangan penelitian terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mengasah pola berpikir mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan pada perbankan syariah, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya demi pengembangan studi dan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih baik.

c. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penulisan karya tulis pada tingkat perguruan tinggi.
- 2) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca, sehingga diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat yang berguna bagi perusahaan dalam menganalisa pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap profitabilitas, sehingga pihak perusahaan dapat terus meningkatkan jumlah pembiayaan *murābahah*, namun tetap memperhatikan faktor lainnya juga yang dapat mempengaruhi profitabilitas demi meningkatkan pendapatan bank agar dapat menjaga kepercayaan, loyalitas, serta kepuasan para nasabah.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai koleksi skripsi yang ada, tidak ada objek yang sama dengan penelitian ini. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh:

1. Jurnal ilmiah, Reinissa R.D.P yang melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Pembiayaan Muḍārahah, Musyārahah dan Murābahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk.*” Metode yang digunakan adalah desain konklusif berupa asosiatif (hubungan) dengan

pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda dengan skala pengukuran rasio ROA, ROE, dan ROF. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE (*Return on Equity*) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) dan ROF (*Return on Financing*).¹²

2. Skripsi Indra Ramdhani yang melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Pembiayaan Murābahah terhadap Likuiditas Bank Syariah (studi kasus pada PT. BPR Syariah Al-Wadi’ah Tasikmalaya)*” metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan skala pengukuran rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini dapat terarah dan sistematis maka dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri atas sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹² Reinnissa, “Pengaruh Pembiayaan Muḍārabah, Musyārakah dan Murābahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, (2015).

¹³ Indra Ramdhani, “Pengaruh Pembiayaan Murābahah terhadap Likuiditas Bank (Studi Kasus pada PT. BPR Syariah Al- Wadi’ah Tasikmalaya)”, (2014).

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori tentang pembiayaan *murābahah* (pengertian pembiayaan *murābahah*; dasar hukum *murābahah*; rukun dan syarat *murābahah*; jenis *murābahah*, skema *murābahah*, manfaat dan risiko pembiayaan *murābahah*); dan profitabilitas bank syariah (pengertian profitabilitas, indikator rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah).

BAB III, berisi metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk memperoleh data, diantaranya yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV, pada bab ini berisi informasi tentang profil BPRS Lantabur Tebuireng Gresik yang terdiri dari sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk (pendanaan dan pembiayaan). Dalam bab ini juga dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian tentang deskripsi data penelitian dan analisis statistik tentang pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap profitabilitas pada BPRS Lantabur Tebuireng Gresik periode 2014-2015.

BAB V, pada bab ini berisi pengakhiran pembahasan dari keempat bab sebelumnya, maka bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan saran-saran yang diusulkan oleh peneliti.